

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia teknologi dan informasi yang sangat pesat beberapa tahun terakhir, menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang banyak diminati publik. Hal inilah yang melatarbelakangi perubahan sosialisasi dan komunikasi konvensional menjadi modern dan serba digital. Bahkan perkembangan ini terjadi lebih cepat setelah internet dapat diakses melalui seluler yang disebut dengan istilah *smartphone*.

Teknologi dirancang untuk mempermudah hubungan dengan orang yang sulit ditemui. Perkembangan manusia dalam melakukan proses interaksi mengalami perkembangan pesat dari waktu ke waktu. Para ahli Sosiolog setuju bahwa interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya realitas sosial. Max Weber melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial.¹

Awalnya interaksi sosial hanya terjadi saat seseorang keluar rumah dan berkenalan dengan orang lain dan saling menyapa atau bertatap muka. Tapi seiring berjalannya waktu, model interaksi sosial berubah dengan cepat. Setelah telepon dan sekarang internet orang-orang di dunia hanya menggunakan jari atau menghubungkan ke jaringan untuk saling bertegur sapa.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap orang membutuhkan teknologi untuk untuk mempercepat perkembangan individu atau kelompok. Teknologi yang berkembang pesat adalah teknologi komunikasi, yang menghadirkan berbagai macam pilihan bentuk dan kecanggihan yang ada didalamnya.

¹ Narwoko & Suyanto, 2004, *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media dan Group. Hlm. 20

² Ritzer, 2012, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Teori Sosial*

Saat ini, media online yang paling penting dan paling banyak digunakan adalah internet, yang menghubungkan antar *smartphone* di berbagai daerah. Layanan internet sangat luas dan selalu berinovasi berdasarkan kebutuhan sosial, internet menjadi perkembangan teknologi informasi yang pesat di berbagai industri dalam masyarakat saat ini. Terlepas dari adanya pro dan kontra di media sosial, media sosial bisa berperan dalam merevitalisasi hubungan sosial antar teman sebaya, keluarga, maupun antar kelompok yang ssatu dengan kelompok yang lain.

Media sosial adalah salah satu saluran atau sarana interaksi sosial online *cyberspace*. Pengguna media sosial saling berkomunikasi, berinteraksi, membagikan informasi, dsn membangun suatu jaringan. Media sosial salah satu fasilitas internet untuk individu atau ataupun masyarakat dunia maya, fasilitas media sosial dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berinteraksi yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet untuk mengubah pola interaksi.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah *Whatsapp* , semua orang sekarang dapat memiliki akun *Whatsapp* sendiri. Penggunaan *whatsaap* di Indonesia dimulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa. Tetapi kebanyakan *Whastapp* ini digunakan oleh kalangan remaja. Begitu banyak kalangan remaja menggunakan jejaring sosial ini, karena kenyamanan dan kemudahan dalam menggunakan jejaring sosial ini menjadi daya tarik tersendiri untuk para kaum remaja ini.

Whatsapp juga digunakan untuk mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet, selanjutnya sebagai media promosi, bahkan tidak jarang para pengguna media sosial ini membuat grup-grup atau kelompok sosial. Grup di *Whatsapp* sangat beragam, ada grup yang dibuat tujuannya untuk mengumpulkan teman sekolah yang sudah lama tidak bertemu

sebagai ajang temu rindu (reuni), ada juga grup untuk kegiatan kemanusiaan, kesamaan hobi, politik, bahkan ada juga grup yang dibuat oleh para perantau yang menempati tempat yang sama sebagai media untuk membentuk solidaritas. Hal ini juga terjadi kepada salah satu organisasi alumni pondok Kamaliyah di wilayah Bandung Raya yaitu Keluarga Mahasiswa Al-Hikamussalafiyah (Kamaliyah), yang mana kebanyakan alumni disini adalah mahasiswa perantau yang sedang menuntut ilmu di wilayah Bandung. Alumni ponpes ini membuat grup media sosial *Whastapp* yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan alumni alumni sekaligus membangun solidaritas sosial dikalangan alumni.

Menurut Durkheim bahwa manusia atau masyarakat memerlukan adanya solidaritas. Ia membedakan kedalam dua tipe solidaritas: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan.²

Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas mekanis sering muncul di masyarakat pedesaan yang masih sederhana atau disebut dengan masyarakat tersegmentasi atau bisa dikatakan masyarakat tidak heterogen. Tidak banyak di masyarakat ini ada pembagian kerja yang berarti, yang artinya setiap kegiatannya dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Dengan kata kata lain pada masyarakat ini tidak memiliki ketergantungan antar kelompok berbeda. dalam solidaritas organik, masing-masing anggota masyarakat tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri melainkan saling ketergantungan yang besar dengan orang lain. Solidaritas organik biasanya terdapat pada masyarakat perkotaan yang masyarakatnya sudah heterogen dan dipisahkan oleh pembagian kerja.

² Ritzer, 2012, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Teori Sosial Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 145

Interaksi yang terjalin dikalangan alumni alumni putra dan putri biasanya lebih banyak dilakukan di grup media sosial *Whatsapp* yang diberi nama Kamaliyah Bandung Raya (Keluarga Mahasiswa Al-Hikamussalafiyah Bandung Raya), yang diakibatkan oleh keterbatasan waktu untuk bertemu langsung dan saling mengenal antara para alumni putra dan putri yang berbeda asrama tatkala di ponpesnya, berdasarkan data administrasi terdapat 143 alumni yang sudah terdaftar. Para alumni ini kebanyakan bukan dari daerah yang sama ada yang dari Karawang, Purwakarta, Subang, Bekasi, dan daerah lainnya. Dari latar belakang daerah yang berbeda, dan mempunyai budaya, norma yang berbeda. Sehingga adanya grup *Whastapp* ini salah satu sarana untuk kembali menjalin komunikasi antar alumni alumni putra dan putri. Dalam grup *Whastapp* tersebut tidak hanya alumni alumni yang masih aktif menimba ilmu di perguruan tinggi daerah Bandung saja, melainkan ada juga alumni yang sudah lulus dari perguruan tinggi tersebut, masih aktif dalam memberikan saran dan informasi kepada para alumnni yang masih aktif menimba ilmu di perguruan tingginya masing-masing.

Kegunaan grup *Whastapp* tersebut bukan saja digunakan untuk saling mengenal sesama alumni, melainkan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi alumni untuk kemajuan organisasi, membentuk solidaritas dikalangan alumninya, dan untuk menjaga tradisi-tradisi yang sudah diajarkan tatkala di pondok Kamaliyahnya.

Menurut salah satu alumni yang berada dalam organisasi yang bernama Muhammad Awaddudin manfaat dari adanya grup *Whastapp* alumni ini bukan hanya sekedar media untuk berinteraksi sesama alumni, tetapi juga sebagai sarana untuk menjalin komunikasi antara alumni yang masih aktif dengan alumni yang sudah lulus dari perkuliahannya. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang intens antara sesama alumni.

“Ya, kegunaan grup Whastapp sendiri menjadi salah satu untuk meningkatkan silaturahmi antara alumni yang masih aktif dengan para alumni yang sudah lulus, sehingga terjalin komunikasi yang baik dan intens yang akhirnya dapat mewujudkan sebuah ikatan yang solid dan kuat.”³

Tidak dapat dipungkiri dalam sebuah organisasi pasti memiliki struktur kepengurusan, yang mana dalam setiap periode kepengurusan ini mempunyai program kerja yang mengharuskan adanya saling berkoordinasi dan berkomunikasi antar alumninya. Grup *Whastapp* ini dibuat oleh salah satu pencetus organisasi ini, pembuatannya untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi antara alumni dalam hal membagikan informasi baik tentang kegiatan yang ada di organisasi ataupun diluar organisasi. Grup *Whastapp* ini juga menjadi sarana atau formula untuk mengoptimalkan kinerja kepengurusan, karena dengan grup tersebut bisa terjamah oleh seluruh alumni yang tergabung dalam grup baik itu anggota pengurus ataupun bukan, sehingga komunikasi pun bisa terjalin dengan baik. Misalnya kepengurusan akan diadakan kegiatan kepedulian dalam aspek pendidikan yaitu Sosialisasi Kampus (SosKam) kepada adik – adik yang masih ada di ponpes dan memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke universitas yang ada di daerah Bandung yang mengharuskan tertanamnya rasa solidaritas sosial dari setiap anggota grup *whastapp* demi kelancaran acara dan hasil dari acara tersebut.

Teori solidaritas yang dikemukakan Emile Durkheim dapat digunakan sebagai alat untuk mengkaji solidaritas alumni alumni, yang berdasarkan data alumni di organisasi ini kebanyakan adalah mahasiswa UIN SGD Bandung, tetapi ada juga beberapa alumni yang kuliah di UNPAD, UPI, UNINUS, UNISBA, dan lain-lain. mereka mempunyai kesibukan masing-masing, tetapi tetap solid untuk mengikuti kegiatan yang ada di kumpulan alumni ini, dan saling mengenal sesama alumni yang satu dengan alumni yang lain.

³ Wawancara dengan Muhammad Awaddudin Munjir, pada tanggal 01 Februari 2021

Berdasarkan data diatas, maka penulis ingin memfokuskan penelitian pada pengguna grup media sosial *Whastapp* di organisasi alumni untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatannya terhadap media sosial grup dikalangan alumni untuk meningkatkan solidaritas, maka dari itu penulis mengambil judul tentang “*Peran Media Sosial Whastapp Sebagai Pembentuk Solidaritas (Studi Deskriptif Tentang Grup Whastapp Keluarga Mahasiswa Al-Hikamussalaftiyah)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi banyak permasalahan yang ditimbulkan didalam ruang lingkup media sosial. Masalah-masalah tersebut diantaranya;

1. Adanya pola interaksi baru
2. Media sosial grup *Whatsapp* mempermudah interaksi.
3. Pembentukan solidaritas dikalangan alumni alumni.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penggunaan media sosial grup *Whatsapp* dikalangan alumni?
2. Bagaimana media sosial grup *Whatsapp* membangun solidaritas dikalangan alumni?
3. Apa faktor – faktor pendukung dan penghambat solidaritas menggunakan media sosial grup *Whatsapp* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial grup *Whatsapp* dikalangan alumni alumni.
2. Untuk mengetahui media sosial grup *Whatsapp* membentuk solidaritas dikalangan alumni.
3. Untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat solidaritas menggunakan media sosial grup *Whastapp*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial atau sosiologi, khususnya sosiologi post modern dan juga sosiologi budaya. Selain juga dapat diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai penerimaan budaya-budaya baru dan apa yang sedang berlangsung di masyarakat.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengkaji penemuan dan fenomena baru yang sedang dijalani oleh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang berkaitan dengan masalah media sosial.

1.6 Kerangka Penelitian

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *Whastapp, blog, twitter, Whatsapp, instagram dan lain-lain*. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony Mayfield (2008). Menurutnya media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D).⁴

Media sosial memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat saat ini dan sudah menjadi gaya hidup masyarakat saat ini. Gaya hidup adalah pola penggunaan ruang, waktu dan obyek yang khas kelompok masyarakat tertentu.

Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas atau kelompok. Dalam media sosial kita dapat melakuka berbagai bentuk pertukaran kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Contohnya seperti Whatsapp, twitter, blog dan lain sebagainya.⁵

Sebagaimana yang diketahui, media sosial merupakan teknologi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini diseluruh dunia sebagai media untuk berinteraksi. Pengguna media sosial dari semua kalangan tidak melihat status sosial dan juga merupakan sebuah gaya hidup di masyarakat saat ini. Oleh karena itu manusia merupakan mahluk sosial yang mempunyai

⁴ (http://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/diakses-pada-tanggal-03-Maret-2022-pukul-09.39)

⁵ Puntoadi, 2011, Menciptakan Penjualan Melalui Media sosial. Jakarta: PT Elex Komputindo. Hlm. 1

kecendrungan hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat.

Karjaluoto mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Media sosial dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Berdasarkan Karjaluoto media sosial ada 6 macam yaitu:

1. Blog (*blogs or web blogs*), yaitu sebuah website yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam blog di dunia, dan blog menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
2. Forum (*Forums*), yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (*users*) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar. Biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup populer adalah kaskus. Di dalam kaskus terdapat berbagai topik yang diciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.

3. Komunitas Konten (*content communities*), yaitu situs yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarakan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk voting, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarakan.
4. Dunia virtual (*virtual worlds*), merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya, pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup populer dari dunia virtual adalah situs game *online*. Pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain.
5. Wikis, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (*users*) resmi dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. *Wikipedia* merupakan salah satu contoh dari situs wikis.
6. Jejaring sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk berkoneksi dengan pengguna (*users*) yang lainnya. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk memperluas jaringan kelompok (contohnya *Whatsapp*), sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja (contohnya *LinkedIn*).

Whatsapp didirikan pada tanggal 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum, mantan pegawai Yahoo. Dengan modal \$ 400.000, Koum berdiskusi dengan Alex Fishman tentang keyakinannya dengan App Store yang baru seumur jagung. Fishman kemudian mempertemukan Koum dengan pengembang aplikasi iPhone dari Rusia bernama Igor Solomennikov.

Mulanya *Whatsapp* masih banyak masalah. Saat dicoba, aplikasi ini selalu gagal. Kondisi itu membuat Koum ingin menutup perusahaannya dan kembali bekerja. Brian Acton muncul menyemangatnya dengan bertahan beberapa bulan lagi. Setelah melewati fase beta cukup panjang, akhirnya pada bulan November 2009, *Whatsapp* resmi berkiprah di App Store. Koum juga sempat membujuk Acton dan lima mantan pegawai Yahoo lainnya untuk berinvestasi. Setelah berada di App Store, pada bulan Januari 2010 *Whatsapp* dipakai di BlackBerry Store dan selanjutnya ke Android pada bulan Agustus.

Whatsapp tetap populer meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar. Per Februari 2013 pengguna aktif *Whatsapp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan per September 2015, pengguna aktif *Whatsapp* tercatat sebanyak 900 juta.

Merasa yakin dengan potensinya, *Whatsapp* membeli *Whatsapp* sebesar \$ 19 miliar. Setelah bernaung dibawah *Whatsapp* , *Whatsapp* tetap terjaga kualitas dan tetap memberi kepuasan bagi pengguna.

Hingga saat ini, aplikasi *Whatsapp* masih menjadi media sosial dan sarana berkomunikasi yang paling populer di kalangan pengguna. Bahkan pengguna bisa menelepon via suara dan video dengan aplikasi ini.

Jadi berikut ini merupakan beberapa keunggulan dari *Whatsapp* .

- a. Fitur Mengirim pesan teks
- b. Bisa mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera
- c. Bisa mengirim video
- d. Mampu mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- e. Bisa menelepon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara Anda yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat.

- f. Berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS
- g. Mengirimkan kartu kontak telepon didukung beberapa emoji.
- h. Mudah disetting.⁶

Dengan beberapa keunggulan tersebut, tidak heran jika pengguna smartphone sangat tergantung dengan *Whatsapp* . Bisa dibayangkan jika aplikasi ini mengalami kendala, pasti banyak orang yang kerepotan.

Salah satu dari dampak positif penggunaan jejaring sosial *Whatsapp* di dunia maya adalah timbulnya rasa solidaritas para pengguna di jejaring sosial tersebut ketika masing-masing mempunyai rasa yang sama, tujuan, bahkan tempat tinggal yang sama. Timbulnya rasa solidaritas itu dapat saja dikarenakan oleh rasa simpati dan empati terhadap masalah sosial yang terjadi. Rasa solidaritas itu dinyatakan dalam bentuk tindakan sosial, berusaha membantu satu dengan yang lainnya.

Solidaritas menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang ada pada suatu komunitas masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang - kurangnya satu tingkat tau derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.⁷

Emile Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat modern tidak disatukan dalam melakukan pekerjaan - pekerjaan yang sama melainkan pembagian kerja sendirilah yang menarik masyarakat dan memaksa masyarakat modern untuk bergantung satu sama lain. Jika dilihat seperti tampak permbagian kerja

⁶ <https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya/> diakses pada tanggal 03 Maret 2022 pukul 09.39

⁷ Johnson, 1998, Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1, Alih Bahasa M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia. Hlm. 5

hanya suatu ketergantungan berdasarkan ekonomis, tetapi Durkheim berargumen “layanan-layanan ekonomis yang dapat ia berikan tidak begitu penting dibandingkan dengan efek moral yang ia hasilkan dan fungsinya yang sebenarnya ialah untuk menciptakan perasaan solidaritas antara dua orang atau lebih”.⁸ Perubahan didalam pembagian kerja itu Durkheim melahirkan sebuah konsepsi bentuk solidaritas yang kita sebut sekarang dengan solidaritas mekanik dan solidaritas organik.



⁸ Loc. Cit., Hlm. 145

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan topik ini tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti - peneliti sebelumnya. Penulis melakukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Hendiyani, 2012) dengan judul “*Pola Perilaku Pengguna Media Jejaring Sosial Facebook (Studi Sosiologi Di Mts Negeri Garut)*”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui juga menguraikan pola perilaku para siswa MTs Negeri Garut sebagai pengguna situs jejaring sosial *Facebook* ataupun dampak terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Adapun hasil penelitian ini menerangkan bahwa pola perilaku siswa MTs Negeri Garut pola perilakunya dapat terpengaruhi oleh adanya media atau situs jejaring sosial *Facebook*, ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti perkembangan dunia komunikasi yang semakin cepat, ditambah dengan sistem pergaulan siswa yang sangat luas. Dan adanya pengaruh terhadap perilaku siswa yang menggunakan situs jejaring sosial *Facebook*. Untuk itu disarankan agar menggunakan teknologi atau situs jejaring sosial *Facebook* dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan efek yang negatif bagi pengguna, baik dalam prestasi belajar ataupun perilakunya. Selain peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan perilaku siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Tirani, 2018) dengan judul “*Solidaritas masyarakat urban dalam lingkup media sosial: Pendekatan jaringan-aktor pada akun media sosial Urbancikarang*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang solidaritas yang ada pada masyarakat urban. Adapun hasil

penelitian ini adalah solidaritas yang ada pada masyarakat urban terbangun melalui teman-teman komunitas yang melakukan komunikasi melalui media sosial sebagai sebuah cara dalam berinteraksi untuk melakukan solidaritas dengan bentuk Aksi Peduli Banjir Cikarang Raya. Urban Cikarang memiliki peran memberi informasi aktual ketika banjir menggenang Kabupaten Bekasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Razif, 2021) dengan judul “*Komunikasi komunitas Vespa dalam mempertahankan solidaritas : Studi penelitian di Scooter Kamasa UIN Bandung*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial, bagaimana solidaritas sosial komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung, serta faktor pendukung dan penghambat komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya kemudahan dalam proses komunikasi di antara anggota komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung sehingga memudahkan mereka dalam membentuk rasa solidaritas. Cara komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung dalam mempertahankan rasa solidaritas di antara anggotanya adalah dengan senantiasa mengingatkan bahwa mereka dipersatukan atas dasar kesamaan yaitu kecintaan terhadap motor vespa. faktor pendukung komunitas vespa dalam mempertahankan solidaritas sosial berupa: Persamaan identitas antaranggota, hubungan emosional saling memiliki dan menghormati, serta komunikasi yang terjalin secara ideal. Faktor penghambat komunitas vespa dalam mempertahankan solidaritas sosial adalah: Perbedaan komitmen dari para anggota, kesibukan masing-masing dari para anggota, ruang lingkup komunitas yang relatif kecil, serta masa aktif keanggotaan yang terbatas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Suryati, 2021) dengan judul “*Komunikasi anggota club motor dalam menciptakan solidaritas sosial:*

Penelitian pada club motor Honda CB Team Beull Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengetahui komunikasi yang terjalin diantara anggota club CB Team_Beull Bandung, komunikasi yang sudah terbangun dapat membentuk solidaritas sosial, dan faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam membentuk solidaritas antar anggota. Adapun hasil penelitian ini adalah komunikasi yang terjalin dengan baik dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan persaudaraan yang erat sehingga dapat membentuk sikap solidaritas pada tiap anggota club CB Team_Beull Bandung. Tanpa disadari solidaritas ini terbentuk oleh adanya pertemuan anggota yang sering dilakukan seperti halnya kumpulan kopdar, touring, kegiatan sosial lainnya. Terdapat hal yang menjadi penghambat solidaritas antar anggota, yaitu kesibukan masing-masing anggota sehingga dapat mempengaruhi dalam kesolidaritan club CB Team_Beull Bandung.

Terdapat Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu oleh saudara (Tirani, 2018) tentang Solidaritas Masyarakat Urban Dalam Lingkup Media Sosial (Pendekatan jaringan-aktor pada akun media sosial Urbancikarang): Persamaan penelitian ini yaitu mengambil teori tentang solidaritas sosial Emile Durkheim dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kasus media sosial. perbedaannya yaitu terdapat pada tempat penelitian yang dilakukan Azzam Gilas Tirani di Urban Cikarang yang merupakan sekelompok orang yang saling peduli dalam hal memberikan informasi yang aktual, penulis mengambil penelitian di organisasi Alumni Ponpes yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di daerah Bandung Raya melalui media grup *Whastapp*.